

BAB 1

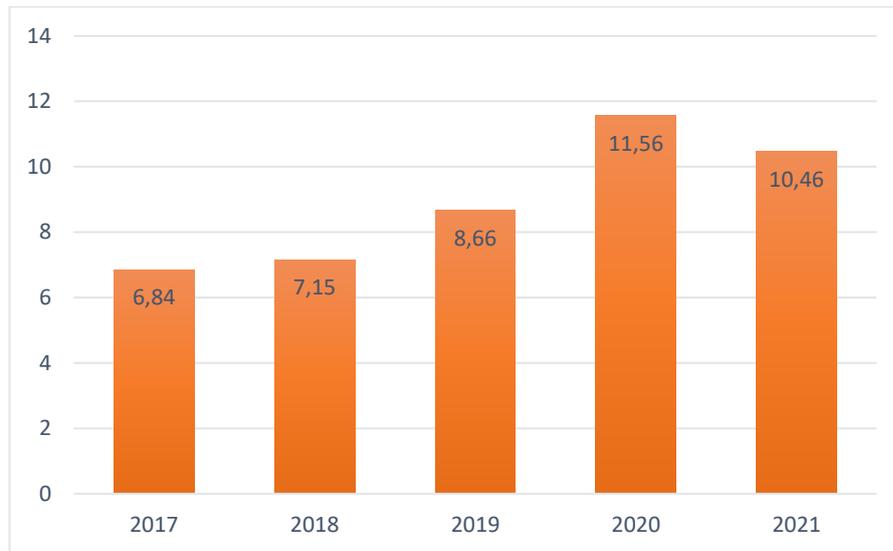
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki banyak daftar sektor salah satunya sektor kesehatan. Hingga tahun 2021 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 21 perusahaan meliputi beberapa subsektor yaitu perusahaan Penyedia & Distribusi Perlengkapan Kesehatan sebanyak 1 perusahaan, terdapat 9 perusahaan Penyedia Jasa Kesehatan dan 11 perusahaan farmasi (Idx.co.id, 2022).

Sektor kesehatan merupakan kegiatan usaha yang bergerak di bidang peralatan kesehatan, farmasi, dan riset kesehatan. Sektor ini mempunyai peran dalam perkembangan ekonomi serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pandemi covid-19 telah membuka mata masyarakat pentingnya obat-obatan, perangkat medis, dan tenaga kesehatan. Selama pandemi covid-19 banyak perusahaan yang mulai bersaing dan berinvestasi pada sektor kesehatan seperti vaksin, pengadaan vitamin, suplemen, dan obat peningkat kekebalan tubuh. Di Indonesia sektor kesehatan merupakan sektor yang menjanjikan karena Pemerintah sudah memasukkan sektor tersebut pada sektor prioritas dalam upaya merealisasikan program Making Indonesia 4.0 (Bpkm.go.id, 2022).

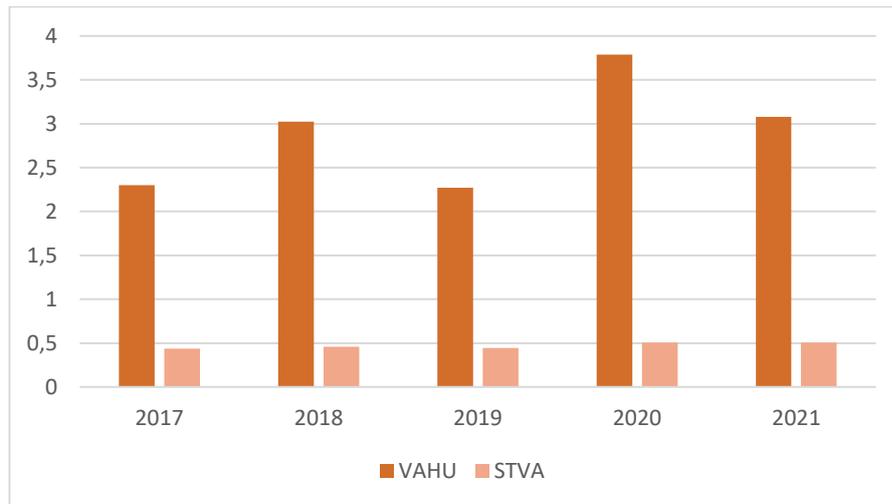
Sektor kesehatan memiliki laju pertumbuhan yang relatif tinggi pada tahun 2020 yang tak dapat dipisahkan dari intervensi pemerintah selama masa pandemi covid 19. Dengan laju pertumbuhan yang tinggi membuat sektor kesehatan memiliki kinerja yang positif. Berikut gambar laju pertumbuhan kinerja sektor kesehatan periode 2017-2021.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Kinerja Sektor Kesehatan

Sumber: Badan Pusat Statistik, data yang telah diolah (2022)

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan kinerja sektor kesehatan mulai tahun 2017-2020 yang relatif meningkat. Akan tetapi tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,1 persen. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan mampu mencapai rekor di atas 10 persen yaitu sebesar 11,56 persen. Pertumbuhan sektor kesehatan pada tahun tersebut dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena mengalami kenaikan sebesar 2,9 persen. Kenaikan tersebut disebabkan adanya pandemi COVID-19 yang membuat sektor kesehatan menjadi sektor utama yang dibutuhkan masyarakat (Kompas.id, 2022).



Gambar 1.2 Rata-rata *Human Capital* & *Structural Capital* pada 5 Perusahaan Sektor Kesehatan

Sumber: Annual report, data yang telah diolah (2022)

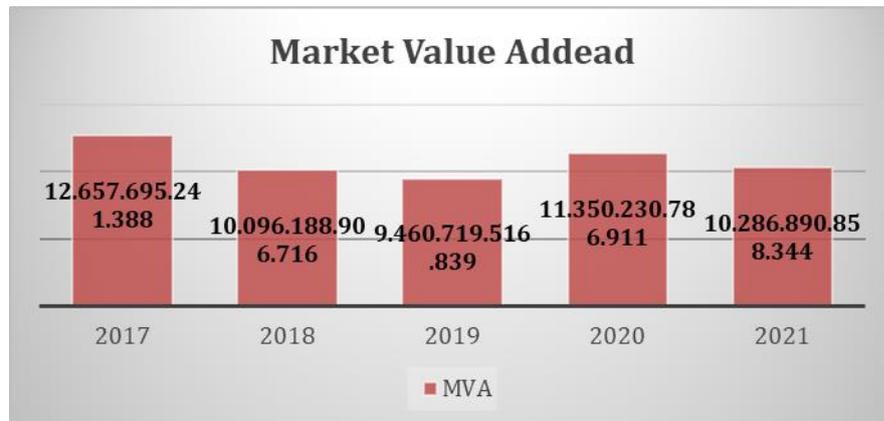
Membayaknya kinerja sektor kesehatan tak hanya tergambar dari laju pertumbuhan kinerja, tetapi dapat dilihat dari *intellectual capital* perusahaan. Gambar 1.2 memperlihatkan rata-rata *human capital* dan *structural capital* pada perusahaan sektor kesehatan periode 2017-2021. Semakin besar kontribusi dari *human capital* dalam menciptakan nilai tambah, maka akan semakin kecil kontribusi yang dihasilkan oleh *structural capital* (D. E. M. Silalahi, 2021). Rata-rata nilai *human capital* memiliki kecenderungan yang berfluktuatif. tetapi pada tahun 2019 *human capital* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017-2018 dan tahun 2020-2021. Rata-rata nilai *human capital* pada sektor kesehatan cenderung meningkat pada tahun 2020 sebesar 0,037 persen, kenaikan terjadi karena adanya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja sektor kesehatan. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,030 persen, Sedangkan *structural capital* pada perusahaan sektor kesehatan terbilang konstan pada tahun 2017-2019 sebesar 0,004 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa *human capital* pada perusahaan sektor Kesehatan mempunyai kontribusi besar yang menandakan perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Akan tetapi kontribusi yang dihasilkan pada *structural capital* yang relatif kecil

menandakan perusahaan dalam memenuhi sarana dan prasarana untuk mendukung usaha karyawan dalam meningkatkan *value added* rendah.

Berdasarkan analisis gambar 1.1 dan 1.2 sektor kesehatan menunjukkan inkonsistensi dalam mencapai kinerja yang baik untuk kelangsungan usaha perusahaan. Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa sektor kesehatan merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan kinerja yang positif, sedangkan gambar 1.2 memperlihatkan modal *intellectual* yang berfluktuasi pada perusahaan sektor kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang kinerja keuangan dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu *corporate governance disclosure* dan *intellectual capital* di perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Berbagai strategi dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba guna meningkatkan kualitas, sehingga memiliki daya tarik yang unggul. Strategi yang dapat digunakan salah satunya yaitu dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pasar saham dan para *stakeholders* untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan (Hutabarat, 2021). Berikut dapat dilihat pada gambar 1.3 rata-rata kinerja keuangan pada 11 perusahaan sektor kesehatan yang diukur menggunakan *Market Value Added* pada perusahaan sektor Kesehatan 2017-2021 sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Rata-Rata Kinerja Perusahaan pada 11 Perusahaan Sektor Kesehatan yang Diukur Menggunakan *Market Value Added*

Sumber: Annual report, data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat bahwa rata-rata peningkatan kinerja keuangan perusahaan sektor Kesehatan berfluktuasi. Pada tahun 2017, rata-rata kinerja perusahaan sektor kesehatan mencapai 12.657.695.241.388. Namun pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 10.096.188.906.716 tahun 2018 dan turun menjadi 9.460.719.516.839 di tahun 2019. Di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 11.350.230.786.911. Kenaikan indeks sektor kesehatan juga menjadi salah satu bukti bahwa industri ini berkinerja baik selama tahun 2020 atau di masa pandemi. Pasalnya, pandemi COVID-19 berdampak pada sektor kesehatan. Namun pada tahun 2021, rata-rata kinerja keuangan kembali mengalami penurunan sebesar 10.263.184.254.463.

Beberapa perusahaan sektor kesehatan terutama pada subsektor farmasi mengalami penurunan harga saham pada tahun 2018 akibat dari pelemahan nilai rupiah yang berdampak dilepasnya beberapa saham farmasi diantaranya PT Kalbe Farma (KLBF), Merck (MERK), dan PT Indofarma (INAF). Namun pada penutupan bursa pada tanggal 2 Desember 2019 meskipun perusahaan INAF mengalami penurunan harga saham tetapi rata rata aktivitas transaksi mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2020, setelah Presiden Joko Widodo mengungkapkan terdapat dua orang Indonesia terinfeksi virus corona (COVID-19). Sebanyak empat saham farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mendadak menguat jelang penutupan perdagangan sesi II. Namun juga terdapat beberapa saham emiten farmasi yang

anjlok di antaranya PT Phapros (PEHA), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO) (CNBC Indonesia, 2022).

Penelitian-penelitian tentang kinerja keuangan dan faktor yang mempengaruhinya diuraikan sebagai berikut. *Corporate governance disclosure* adalah instrumen untuk mengungkapkan informasi tentang tata kelola perusahaan. Pengungkapan tata kelola perusahaan mencakup dewan direksi, struktur kepemilikan serta informasi lain terkait tata kelola perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan. Penerapan *corporate governance* yang baik adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh (Badawi, 2018). Beberapa penelitian terkait *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang telah dilakukan memberikan hasil yang beragam. Hasil penelitian yang dilakukan ThankGod, Agwor and Amuchekwuwu (2020) menemukan bahwa hubungan positif dan signifikan antara keseluruhan pengungkapan tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan. Namun berdasarkan penelitian Susilo et al., (2018) menemukan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam mencapai efisiensi melalui pengendalian internal dan eksternal. Sehubungan dengan hal tersebut maka, *corporate governance* merupakan faktor pendorong kinerja keuangan (Majidah & Divenly, 2018).

Intellectual Capital atau modal intelektual merupakan informasi dan pengetahuan yang bersumber dari karyawan, pelanggan, dan teknologi yang merupakan hasil dari proses pembelajaran (Bukh & Mouritsen, 2005). Modal intelektual juga mampu menciptakan nilai jangka panjang (Majidah et al., 2016). Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menciptakan *value*, sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan serta dapat mengelola asetnya secara efektif dan efisien dalam mencapai kesuksesan finansial. Beberapa penelitian terkait *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang telah dilakukan memberikan hasil yang beragam. Hasil penelitian yang dilakukan Rosiana & Mahardika (2020) menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan (Anjarwati et al., 2022) menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan model pengukuran *intellectual capital* yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu *capital employed*, *human capital* dan *structural capital*.

Value added capital employed (VACA) pengetahuan yang berasal baik dari dalam maupun luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut (Fariana, 2014). VACA menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimiliki secara efisien, sehingga dapat menciptakan nilai tambah pada perusahaan dan berpengaruh pada peningkatan kinerja yang akan memunculkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini akan membuat harga saham perusahaan meningkat dan berjalan seiringan dengan peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati (2017), Alipour (2012) dan Na'im Kharima Saraswati (2022) menemukan bahwa *value added capital employed* (vaca) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arafah & Hapsari (2021) dan Yusniar (2016) menemukan bahwa *value added capital employed* (vaca) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Human capital salah satu penentu utama dari keberhasilan suatu perusahaan. *Human Capital* terdiri dari pengetahuan, kompetensi, keterampilan manusia, sikap, perilaku dan pengalaman pribadi seorang karyawan. *Human capital* adalah konsep keseluruhan, menunjukkan Sumber daya yang dapat menentukan nilai Perusahaan dan juga mewakili faktor kinerja utama (Alipour, 2012). Pengelolaan sumber daya manusia dengan baik tentunya akan memberikan keuntungan kepada investor dan *stakeholder* karena dengan hal tersebut manajemen perusahaan dinyatakan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fariana (2014), Arafah & Hapsari (2021) dan Chen (2005) menemukan *value added human capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novyarni et al (2020) dan Yusniar (2016) menemukan bahwa *value added human capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Structural capital value added (STVA) merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh karyawan dalam melakukan pekerjaannya mencakup semua gudang pengetahuan non-manusia dalam organisasi (Qomaria, 2016). Perusahaan membutuhkan struktur untuk mewujudkan tujuannya. Struktur yang dimiliki perusahaan akan membantu tenaga kerja perusahaan bekerja dengan lebih baik, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kinerja di dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novyarni et al (2020) dan Na'im Kharima Saraswati (2022) menemukan bahwa *structure capital value added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusniar (2016) menemukan *structure capital value added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Arafah & Hapsari (2021) menemukan *structure capital value added* (STVA) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena penelitian dan penelitian terdahulu, masih dijumpai hasil penelitian yang inkonsisten, Oleh karena itu masih relevan meneliti kinerja keuangan dan faktor yang mempengaruhinya yaitu *corporate governance disclosure* dan *intellectual capital* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.3 Rumusan Masalah

Tujuan Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat memberikan *value* kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Kondisi ini menunjukkan perusahaan berkinerja baik. Namun demikian, masih dijumpai sekitar 15% perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berkinerja baik hal ini berdasarkan rata-rata yang telah dihitung menggunakan MVA. Hal ini juga terjadi dikarenakan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis kurang maksimal dalam memanfaatkan *intellectual capital* nya. Jika perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik, maka harga sahamnya akan turun yang menyebabkan *performance* perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Beberapa penelitian terdahulu mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan namun terdapat hasil yang beragam. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui apakah *Corporate Governance Disclosure* dan *Intellectual Capital* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan di perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan perumusan masalah, telah dihimpun pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *corporate governance disclosure*, *intellectual capital*, *Value added capital employed*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 2) Apakah *corporate governance disclosure*, *intellectual capital*, *Value added capital employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 3) Apakah *corporate governance disclosure* dan *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:
 - a. *Corporate governance disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
 - b. *Intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
 - c. *Value added capital employed* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

- d. *Value Added Human Capital* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- e. *Structural Capital Value Added* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan, *corporate governance disclosure*, *intellectual capital*, *value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added* pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021
- 2) Untuk mengetahui bagaimana *corporate governance disclosure*, *intellectual capital*, *value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021?
- 3) Untuk mengetahui bagaimana *corporate governance disclosure* dan *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021:
 - a. Untuk mengetahui bagaimanakah *corporate governance disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
 - b. Untuk mengetahui bagaimanakah *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
 - c. Untuk mengetahui bagaimanakah *value added capital employed* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

- d. Untuk mengetahui bagaimanakah *value added human capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- e. Untuk mengetahui bagaimanakah *structural capital value added* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya

1.5.2 Aspek Praktis

Bagi perusahaan sektor kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi jajaran direksi dan manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan kemampuan ataupun kepemilikan aset yang bersifat tidak berwujud dan terlihat tidak memiliki nilai finansial, sehingga kinerja yang dihasilkan perusahaan lebih maksimal dan dapat memberikan kesejahteraan yang tinggi terhadap investor.

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika pada penulisan penelitian ini berisikan lima bab yang membahas hal-hal yang didasarkan pada standar penelitian yang telah ditentukan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab yang ada dalam penelitian ini

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori dari umum sampai ke khusus terkait penelitian ini disertai dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan yang terakhir adalah hipotesis penelitian jika diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai teknik penelitian yang akan digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan terkait dengan masalah penelitian ini. Dalam bab ini meliputi jenis penelitian, operasional variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara berurutan sesuai dengan perumusan masalah. Menjelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian yang sudah diidentifikasi, dan pembahasan mengenai pengaruh *variable corporate governance disclosure* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data dan diinterpretasikan hasilnya, kemudian ditarik kesimpulan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selanjutnya terdapat saran yang menjadi pertimbangan untuk penelitian kedepannya yang berkaitan dengan manfaat penelitian